

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Akhirnya penulis sampai pada bab kesimpulan setelah menyelesaikan uraian demi uraian yang membuat penulis semakin sadar akan arti sebuah penelitian. Pada kesimpulan ini akan dijawab semua pertanyaan masalah, yang sebelumnya telah dirumuskan dalam rumusan masalah, yaitu (1) bagaimana perbandingan struktur cerita *Malin Kundang* dengan *Regen Boncel*, (2) bagaimana motif durhaka yang terdapat dalam cerita *Malin Kundang* dengan *Regen Boncel*, dan (3) amanat yang terkandung dari persamaan dan perbedaan cerita *Malin Kundang* dengan *Regen Boncel*.

Pertama, perbedaan struktur cerita *Malin Kundang* dengan *Regen Boncel* tidak terlalu signifikan karena keduanya memiliki inti cerita yang sama yaitu seorang anak laki-laki yang meninggalkan kampung halamannya untuk merantau dan setelah dia kaya raya dia lupa terhadap ibu kandungnya bahkan dia tidak mau mengakui ibu kandungnya sendiri karena ibu kandungnya miskin tidak sederajat dengannya. Atas perbuatannya itu lalu ibu kandungnya mengutuk anak tersebut. Dalam hal pengutukan terdapat perbedaan, yaitu apabila dalam cerita *Malin Kundang* ibu kandungnya mengutuk *Malin Kundang* menjadi batu sedangkan dalam cerita *Regen Boncel* ibu kandungnya mengutuk Boncel dan istrinya mendapatkan penyakit yang sulit disembuhkan sampai akhirnya Boncel dan istrinya meninggal.

Berdasarkan hasil penelitian ini, skema aktan dalam cerita *Malin Kundang* diperoleh 9 aktan dan struktur fungsional. Sedangkan dalam cerita *Regen Boncel* diperoleh 18 skema aktan dan struktur fungsional. Dalam cerita *Malin Kundang*, juga diperoleh skema aktan pusat dan struktur fungsionalnya. Hubungan antara aktan satu dengan aktan lainnya akan membentuk satu aktan yang disebut aktan utama atau aktan pusat. Aktan utama merupakan rangkaian cerita dari keseluruhan aktan terdapat dalam teks.

Kedua, motif yang terkandung dalam cerita *Malin Kundang* dengan *Regen Boncel* adalah motif merantau, durhaka, kutukan. Motif merantau dalam cerita *Malin Kundang* dengan *Regen Boncel* adalah motif pertama yang menjadikan inti kedua cerita tersebut adalah motif durhaka yang dilakukan seorang anak kepada ibu kandung dan motif pengutukan yang diberikan Ibu kandung kepada anaknya. Motif-motif yang terkandung dalam kedua cerita (*Malin Kundang* dengan *Regen Boncel*) tersebut merupakan rangka-rangka universal tetapi motif-motif yang ditempati tidak seluruhnya berlaku general meski substansi konflik yang dibentangkan sepanjang alur cerita masih menunjukkan generalitasnya.

Ketiga, amanat yang terkandung di dalam persamaan dan perbedaan kedua cerita tersebut adalah bagaimana kedua cerita tersebut menyampaikan sebuah pesan yang bermakna bagi pembaca. Motif anak durhaka dan pengutukan yang terdapat dalam kedua cerita tersebut (*Malin Kundang* dengan *Regen Boncel*) dapat menjadi acuan kita sebagai seorang anak terlebih seorang anak kandung agar lebih bisa menghormati setiap apa yang

dikatakan atau diperintah ibu kita karena setiap perkataan yang diucapkan orang tua kita khususnya dalam hal ini adalah ibu kita adalah sebuah do'a bagi anaknya.

5.2 Saran

Penelitian ini hanya menjangkau penelaahan menyangkut perbandingan motif. Dari hasil penelitian ini, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

- 1) Untuk peneliti selanjutnya dapat menjadikan hasil penelitian sebagai kajian awal untuk meneliti kedua cerita tersebut dari aspek yang lain, dan menganalisis cerita rakyat *Malin Kundang* dengan *Regen Boncel* ini tidak hanya sebatas penelitian motif dan pengaluran tetapi dari aspek penceritaan, fungsi sosial atau unsur intrinsik lainnya;
- 2) Pembaca cerita rakyat khususnya cerita *Malin Kundang* dengan *Regen Boncel* diharapkan memanfaatkan hasil penelitian ini secara mendalam terutama mengenai motif-motif yang terkandung dalam cerita rakyat;
- 3) Membuat karya transformasi dari cerita-cerita rakyat ke dalam sastra modern, film, kartun, dan sebagainya dengan penuh inovasi sehingga cerita rakyat tidak hanya dapat bertahan, tetapi juga memiliki nilai jual.